

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dan Interaksi Sosial dengan Kesenian pada Lansia di Rw 01 Kelurahan Kuranji”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai median dukungan keluarga pada lansia di Rw 01 Kelurahan Kuranji adalah 28
2. Nilai median interaksi sosial pada lansia di Rw 01 Kelurahan Kuranji adalah 81
3. Nilai rerata kesepian pada lansia di Rw 01 Kelurahan Kuranji adalah 46
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia di Rw 01 Kelurahan Kuranji dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,463$, yaitu berkekuatan sedang dengan arah korelasi negatif, sehingga semakin baik dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kesepian pada lansia.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di Rw 01 Kelurahan Kuranji, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,521$, yaitu berkekuatan sedang dengan arah korelasi negatif, sehingga semakin baik interaksi sosial maka semakin rendah tingkat kesepian pada lansia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat disarankan demi keperluan pengembangan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di Posyandu melati 01 Rw 01 kelurahan Kuranji wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang sebagai berikut:

1. Bagi institusi Pendidikan keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam pendidikan kesehatan, khususnya dalam bidang keperawatan gerontik, untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam mengurangi kesepian pada lansia. Peneliti juga berharap adanya program pelatihan dan workshop bagi mahasiswa dan tenaga keperawatan mengenai pendekatan holistik dalam perawatan lansia yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pelatihan ini dapat membekali mahasiswa keperawatan dengan keterampilan komunikasi empatik, teknik penguatan sosial, serta strategi intervensi yang sesuai untuk mengurangi isolasi sosial pada lansia.

2. Bagi Instansi Kesehatan /Puskesmas/Kader Posyandu

Diharapkan instansi kesehatan bersama kader dapat mengembangkan program berbasis komunitas melalui edukasi kepada keluarga mengenai pentingnya dukungan keluarga serta penyelenggaraan kegiatan bagi lansia, seperti senam lansia dan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan interaksi sosial. Terapi reminiscence juga dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan dalam membantu mengurangi tingkat kesepian pada lansia.

3. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada lansia, baik secara emosional, informasi, instrumental, dan penilaian, guna mengurangi perasaan kesepian pada lansia. Komunikasi yang terbuka, kehadiran secara fisik maupun emosional, serta pelibatan lansia dalam aktivitas keluarga merupakan langkah sederhana namun efektif dalam menciptakan rasa dihargai dan diterima. Keluarga diharapkan meningkatkan dukungan informasi dengan lebih aktif mencari informasi mengenai kesehatan lansia, mengingatkan jadwal pemeriksaan kesehatan atau kegiatan posyandu lansia, serta mendampingi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan. Keluarga juga dianjurkan untuk lebih peka terhadap perubahan suasana hati lansia dan menjalin hubungan yang hangat sebagai bagian dari upaya pencegahan gangguan psikologis.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data awal dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian dengan jangkauan yang lebih luas. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kesepian pada lansia, seperti status ekonomi, riwayat penyakit kronis, serta perubahan peran sosial pasca pensiun. Dengan demikian, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penyebab dan dinamika kesepian serta peran dukungan keluarga pada lansia dapat diperoleh.